

FUNGSI TARI RODAT DALAM KESENIAN HADRAH DI KOTA PONTIANAK

Nurbaiti, Ismunandar, Imma Fretisari

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak

Email: BaitiHardila@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fungsi dan rancangan implementasi pembelajaran tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif dan menggunakan pendekatan antropologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Anwar Dja'far, Syarief Selamat Joesoef Al Kadrie, Awaludin dan Yuza Yanis Chaniago. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak, memiliki banyak fungsi yang amat penting bagi kehidupan. Fungsi sebagai hiburan, pertunjukan, media pendidikan dan fungsi sosial. Fungsi tari yang bermacam-macam disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan, dikehendaki oleh masyarakat pendukung, penyelenggara, atau oleh pencipta tari itu sendiri, serta oleh penarinya sendiri. Maka dari itu adapun yang berkembang, berubah, adalah sisi penyajiannya yang disesuaikan dengan jiwa jamannya yang mendukung.

Kata Kunci: fungsi tari, tari Rodat, kesenian Hadrah

Abstrak: The purpose of this research is to describe and analyze the function and the implementation in lesson plans of Rodat dance in the Hadrah culture in Pontianak. This research applied the descriptive method in the form of a qualitative research and used the antropology approach. The data source of this research are Anwar Dja'far, Syarief Selamat Joesoef Al Kadrie, Awaludin and Yuza Yanis Chaniago. The technique conducted were observation, interview and documentation. The technique used to test the validity of the data were triangulation source and technique. Based on the data analyzed, it can be concluded that Rodat dance in the Hadrah culture in Pontianak has a lot of important function in daily life basis; the function as entertainment and performance, the function as media in education and social function. The function of the dance can be adapted with the purpose intended by the society, or the coreografer and also the dancers. Furthermore, Rodat dance has been developed and changed by performances and has been adapted and influenced by the new era.

Keywords: dance function, Rodat dance, Hadrah cultur

Kesenian Hadrah merupakan satu di antara kesenian yang ada di Pontianak dan masih ada sampai saat ini. Hadrah ini merupakan kesenian yang berasal dari negeri Arab yang diiringi musik seperti tar dan kemudian menjadi ciri khas bagi seni musik Islam di Indonesia. Hadrah dibawa dan diperkenalkan oleh seorang pedagang Islam yang berasal dari negeri Arab maupun kaum ulama untuk melakukan dakwah dalam menyebarkan agama Islam ke daerah Kalimantan Barat. Awal mula Hadrah hanya berupa musik dengan lantunan syair atau biasa dikenal dengan Zikir Hadrah. Dimulai dengan para pemain Hadrah duduk bersila menggunakan pakaian alim ulama, dan melafaskan kalimat "*Lailahaillallah*". Tanpa disengaja salah satu pemain melihat pergerakan yang dilakukan pemain lainnya, maka timbulah sebuah pemikiran atau ide untuk membuat gerak tari. Dari pemikiran tersebutlah maka masyarakat pada saat itu menamakannya seni Hadrah.

Menurut Moh. Amin (dalam Anita, 2005:32) jika di dalam Zikir Hadrah hanya melantunkan pujian-pujian terhadap Allah swt dan Nabi Muhammad saw, maka seni Hadrah berupa tarian Rodat dengan iringan tar dan lantunan pujian-pujian terhadap Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Gerakan yang digunakan juga sederhana gerakan tari yang mencerminkan gerak keseharian seperti gerak azan, berwudu, shalat, dan bunga-bunga silat. Dalam perkembangan selanjutnya, seni Hadrah mengalami banyak penyempurnaan dari segi tarian dan busana. Menurut Syarief Selamat Joesoef Al-Kadrie pengagas yang memodifikasi tari Rodat yang dulunya hanya duduk, kemudian pada tahun 1988 atau 1989 Alm. Syarief Ahmad Yan Al-Kadrie atau sering dikenal dengan Pangeran Istana mengganti pola tari Rodat duduk menjadi berdiri dan membuat pola lantai sendiri. Namun pemodifikasian perubahan pola tari Rodat berdiri tidak terlalu lama. Pada tahun 1996 kembali lagi dengan pola duduk, hal ini disebabkan banyaknya masukan dari pengamat Istana dan Alim Ulama.

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak dikaji, karena tari Rodat ini memiliki keunikan tersendiri yaitu posisi penari Rodat lebih banyak pada posisi duduk setengah lutut atau duduk bersila, oleh karena itu anggota tubuh yang banyak bergerak adalah tangan. Ada ciri khas pada tari Rodat, yaitu tepuk tangan. Tepuk tangan ada dilakukan di depan badan, sebelah kiri atau kanan sejajar atau setinggi bahu. Dari keunikan tersebutlah menjadi identitas dari tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Melalui keunikan ini timbulah pengembangan atau variasi yang dibuat oleh masyarakat setempat yang disesuaikan dengan jamannya sekarang.

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat primitif dan kuno sekalipun. Banyak faktor yang membuat perubahan ini terjadi, salah satunya dampak dari globalisasi. Globalisasi yang melanda dunia tidak saja mempengaruhi pola kehidupan yang ada di dalam masyarakat tetapi juga mempengaruhi bentuk-bentuk kultur atau budaya pada masyarakat yang bersangkutan. Tari Rodat awal mulanya digunakan sebagai media dakwah dengan lantunan syair memuji kebesaran Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Selain itu tari ini juga digunakan sebagai hiburan yang disajikan untuk tamu-tamu raja yang datang ke Istana Kadriah. Kemudian pada tahun 1980-an tari Rodat ini, dapat dilihat pada setiap malam jumat dimana para group-group

Hadrah yang ada di Kota atau Kabupaten Pontianak datang ke Istana untuk bertanding.

Secara luas, tari dapat berfungsi bermacam-macam dalam kehidupan manusia. Jazuli (1994:101) mengatakan bahwa fungsi tari diantaranya adalah tari untuk upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan atau tontonan, dan tari sebagai media pendidikan. Tari hiburan dapat dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan. Bagi pelaksana (penari) mungkin hanya sekedar untuk menyalurkan hati atau kesenangan seni, misalnya untuk perayaan suatu pesta/perayaan hari besar atau ulang tahun. Tari Rodat misalnya tidak hanya untuk menghibur para tamu raja, tari ini juga dijadikan sebagai hiburan masyarakat dalam sebuah acara perkawinan, khataman, maupun saat ulang tahun Kota Pontianak.

Menurut Hadi (2012:1) Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaat”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon. Tari Rodat dijadikan sebagai tontonan tiap malam jumat di Istana Kadriah, dengan menampilkan berbagai keunikan tiap group Hadrah. Tidak hanya di Istana tari Rodat dipertunjukkan, tari Rodat ini juga pernah dipertunjukkan di arena remaja. Setiap group Hadrah menampilkan yang terbaik pada saat itu.

Selain itu tari Rodat dalam kesenian Hadrah juga berfungsi sebagai media pendidikan yang dapat dilihat dari syair dan gerak tarinya yang mengandung beberapa nilai. Pertama, pendidikan karakter beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Kedua, pendidikan moral yaitu berakhlak mulia. Ketiga pendidikan etika dapat dilihat dari sikap tubuh penari yang duduk bersimpuh dalam bergerak. Suatu keadaan sikap badan yang paling ideal dalam berkomunikasi, baik antar sesama maupun kepada Allah swt. Seni sebagai media pendidikan pada dasarnya berhubungan dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Misi pesan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat diharapkan dapat tersampaikan melalui seni atau dengan seni. Seni sebagai alat pendidikan merupakan pembekalan untuk belajar lebih lanjut (Jazuli, 2008:102-103).

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah juga memiliki fungsi sosial, yaitu nilai-nilai yang akrab dengan masyarakat seperti nilai-nilai Agama, moral, dan keindahan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Seni menyanggah fungsi sosial bersifat manusiawi, karena hakikat seni adalah untuk dikomunikasikan, berarti untuk dinikmati, ditonton, didengar atau diresapkan (Hadi, 2000:332). Fungsi yang sangat positif nilainya bagi masyarakat seperti berkumpulnya para pemuda disuatu tempat, dalam hal ini fungsi sosial dipahami bahwa kehadiran seni semata-mata sebagai refleksi penguat atau kesetiakawanan sosial. Contohnya di dalam sebuah hajatan tuan rumah mengundang beberapa group Hadrah untuk berodot. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter pemuda ke arah yang positif sehingga meninggalkan kebiasaan muda-mudi yang bersifat negatif. Di sisi lain tari ini juga sebagai wadah interaksi sosial dalam masyarakat. Kebiasaan bersama dan keakraban masyarakat mampu terjalin lewat adanya kegiatan berodot ini.

Pada tahun 2000-an masyarakat masih sering melihat tari Rodat baik dalam acara-acara islam seperti Maulid Nabi, kemudian di acara khitanan, perkawinan dan setiap malam jumat di Istana selalu mengadakan pertemuan atau pun pertandingan antar group yang memperlihatkan aksi permainan tar dan tari Rodat setiap groupnya. Semakin berkembangnya zaman kini, tari Rodat sulit untuk dilihat kembali. Kesenian Hadrah tetap berkembang hanya saja tari Rodat yang mulai memudar. Salah satu faktornya adalah sudah tidak ada lagi penerus dari pelaku seni, khususnya tari Rodat.

Tari Rodat masih dapat dilihat di acara-acara tertentu saja misalnya pada saat hari jadi Kota Pontianak. Setiap tahunnya untuk merayakan hari jadi Kota pontianak diadakan Festival Rodat Hadrah. Dalam festival ini tidak terlalu tampak gerakan-gerakan tradisi dari Rodat itu sendiri, melainkan sudah banyak pengembangan yang dilakukan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang di tandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi.

Pengaruh globalisasi dari segi budaya dapat dilihat dari sikap masyarakat yang menganggap bahwa budaya lokal adalah budaya yang ketinggalan zaman. Sehingga minat masyarakat untuk mempelajari budaya lokal sangat minim, hal ini lah yang membuat budaya lokal tersingkirkan. Padahal sebuah tari tradisi memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan, seperti tari Rodat dalam kesenian Hadrah yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat sehingga perlu dipelihara, dan dipertahankan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dalam bentuk penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Peneliti pertama-tama mengumpulkan data dari beberapa sumber buku yang telah didapat. Data-data tersebut didapat dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul peneliti menganalisis data sampai kepada keabsahan data yang dapat terbukti sesuai dengan apa yang telah dibaca serta ditemukan dari beberapa sumber buku atau sumber lainnya.

Narasumber penelitian ini antara lain, Syarief Selamat Joesoef Al-Kadrie (78 tahun) selaku tokoh adat melayu serta sesepuh yang mengetahui tentang Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak, beliau juga merupakan pangeran bendahara kesultanan Kadriah. Yuza Yanis Caniago (48 tahun) sebagai pelaku seni dan pelatih Rodat dalam acara MTQ di Mempawah yang ke XIV. Anwar Dja'far (42 tahun) sebagai seniman musik yang mengetahui Tari Rodat dalam kesenian Hadrah. Awaludin (34 tahun) selaku ketua group Hubbul Whattan dan cucu Alm H. Muhammad yang merupakan pelopor kesenian Hadrah di Kota Pontianak, selain itu group ini juga masih mengembangkan tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Pengambilan sumber data adalah pada saat wawancara langsung kepada narasumber di Istana Kadriah, Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Sanggar Bougenville dan Suwignyo.

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yaitu di Istana Kadriah untuk

melihat, mendengar, dan mempertanyakan langsung informasi tentang fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Disamping melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung yaitu dengan melihat sumber-sumber tertulis dan dokumen yang berkaitan dengan fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak di Balai Kajian, Museum dan Perpustakaan Daerah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat, ketua kelompok kesenian, penari/ pemusik Rodat, serta penonton, guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Materi wawancara tentang sejarah, fungsi, busana, gerak dan syair Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Teknik Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah gambar atau foto serta video yang didapat dari narasumber tentang fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. Fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah dianalisis dari gerakan dan bentuk penyajiannya saat tari Rodat dalam kesenian hadrah digunakan untuk hiburan dan pertunjukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak memiliki banyak fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yang dapat dilihat dari gerak dan syairnya. Fungsi tari sebagai hiburan dan pertunjukkan dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan keempat narasumber secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Kreadibilitas Data dengan Narasumber

No.	Objek yang diamati	Jawaban Narasumber			
		Sy. Selamat Joesoef Al-Kadrie	Anwar Dja'far	Awaluddin	Yuza Yanis Chaniago
1.	Pola lantai yang digunakan untuk hiburan hanya satu pola lantai yaitu vertikal jika untuk pertunjukkan lebih dari satu	✓	✓	✓	✓
2.	Durasi penampilan untuk acara hajatan bisa dari pukul 20.00 WIB sampai zuhur, sedangkan untuk pertunjukkan seremonial atau	✓	✓	✓	✓

	estetik hanya 10-15 menit.				
3.	Gerak tari Rodat terdiri dari gerak berwudhu, shalat, zikir, dan bunga silat dan identik dengan gerakan tepuk tangan.	✓	✓	✓	✓
4.	Tari Rodat ini biasa ditampilkan untuk hajatan, hari besar Islam, hiburan tamu-tamu raja di Istana Keraton. Acara pembukaan MTQ, hari jadi Kota Pontianak. dan festival	✓	✓	✓	✓

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya Tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak dijadikan sebagai hiburan untuk menghibur tamu Raja, jika acara hajatan untuk menghibur tuan rumah yang punya hajat, dan jika untuk acara besar Islam untuk menghibur masyarakat yang hadir. Bentuk penyajian tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak jika sebagai hiburan dikemas dengan sederhana baik dari segi gerak maupun pola lantainya. Pola lantai yang digunakan hanya satu yaitu vertikal dan gerak yang dibawakan pun masih terlihat monoton, kemudian durasi penampilannya juga cukup panjang khususnya untuk hajatan dan acara besar Islam bisa dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai masuk zuhur. Pada dasarnya tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak sebagai tari pertunjukan seremonial ini tidak ada bedanya secara materi dan sajiannya dengan tari pertunjukan estetik, tetapi karena fokus tujuannya berbeda maka hasil yang diharapkan juga berbeda. Karena pada hakekatnya tarian ini dimaksud sekedar sebagai pelengkap dari rangkaian acara upacara yang dimaksud. Jika untuk acara seremonial tari Rodat ini boleh ditarikan dari kalangan apa saja, tidak ada pengkhususan penari. Seperti pada pembukaan MTQ ke XIV di Mempawah para penarinya adalah siswa-siswi pelajar dari Sungai Kunyit.

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak sebagai media pendidikan menjadi modal yang sangat penting dalam membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, tari sebagai media pendidikan turut membentuk anak didik, masyarakat maupun pelaku seni menjadi manusia yang berani menyatakan kebenaran berdasarkan kejujuran dan kehalusan perasaan. Berikut makna gerak, dalam tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak:

Tabel 2
Makna Gerak Tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak

No.	Nama Gerak	Makna Gerak
1.	Gerak pembuka	Sebelum pergerakan Rodat dimulai, para penari hormat terlebih dahulu. Pada gerak pembuka dengan posisi menundukkan kepala dan meletakkan tangan ke depan ini mencerminkan sikap hormat, sopan santun dan tidak sombong, dengan selalu merendahkan diri terhadap Allah dan Makhluk ciptaan-Nya.
2.	Gerak salam	Gerak salam ini pencerminan dari gerak shalat. Membuka dan mengakhiri sesuatu dengan selalu salam terhadap sesama manusia maupun dengan Allah swt.
3.	Gerak Melenggang	Gerak yang mencerminkan orang berzikir, untuk selalu mengingat Allah swt. Berzikir kepada Allah bisa kapan saja dan dimana saja.
4.	Gerak kuda-kuda	Gerak ini seperti gerak dengan sikap silat yaitu pada saat sikap kuda-kuda. Dalam gerak ini menggambarkan bahwa kita sebagai manusia harus kuat dalam menghadapi sebuah masalah. Gerak ini juga menunjukkan sikap tegas, dan gagah.
5.	Gerak wudhu	Gerak dengan posisi tangan seperti mengambil air dengan tangan, kemudian menyentuhkan tangan ke telinga ini bermakna membersihkan tubuh dari segala kotoran dengan menggunakan air suci. Gerakan berwudhu ini mengingatkan kita bahwa sebelum kita menghadap Allah maka kita harus dalam keadaan yang bersih.

6.	Gerak tepuk tangan	Tepuk tangan ini merupakan penyemangat. Semangat dalam beribadah, semangat dalam berbuat kebaikan.
7.	Gerak bunga silat	Gerak bunga silat ini menggambarkan kehidupan manusia yang penuh tantangan. Mereka harus bisa menjaga diri sendiri atau pun sesama makhluk ciptaan Allah swt.
8.	Gerak penutup	Memerintahkan kita untuk bersholawat, mendoakan atau memohonkan berkah kepada Allah swt untuk nabi dengan Ucapan

Berdasarkan Tabel 2 Tari Rodat dalam Kesenian Hadrah memiliki nilai-nilai pendidikan yang dilihat dari setiap pergerakannya memiliki makna yang begitu dekat dengan kehidupan, begitu juga dengan syair dari tari Rodat ini mengandung amalan-amalan untuk membentuk kepribadian manusia yang utuh.

Tabel 3
Syair Tari Rodat dalam Bahasa Indonesia

Syair Hukum Pekeh/Fiqih (Kitab Diwanul Hadrah)	Syair Mi'rajnya Nabi (Kitab Al-Barzanji)
Bismillah permulaan kalam Kita semuanya ini umat Islam Ada baiknya hukum pekeh kita paham Dalam permulaan zikir hadrah pada ini malam	
1. Se orang baligh yang akal nya ada Di suruh belajar ilmu yang berpaeda Kepada Orang yang ber-ilmu dimana ia berada Itulah sahabat yang senantiasa	4. Jibril dimasa itu berpakaian lengkap Sebanyak enam ratus memakai sayap Memberi hormat berdiri tegak Menghormati Nabi kepada Tuhan menghadap

<p>2. Rukun Islam ada lima perkara Dua kalimat syahadat di ucapkan dengan lidah Kemusiaan sembahyang, zakat dan fitrah Puasa Ramadhan, naik hajji ke Baitullah</p>	<p>5. Waktu Nabi sedang berangkat Jibril berpesan sebagai nasehat Kalau Engkau sampai disatu tempat Berilah salam kemudian munajad</p>
<p>3. Syahadat di wajibkan hanya sekali Sembahyang siang malam dikerjakan lima kali Zakat dan puasa setahun sekali Hajji diperintahkan yang sanggup pergi</p>	<p>6. Sampai Nabi di Hijab dengan selamat Mengucapkan salam dengan ta'dim dan hormat Beliau sujud memohon rahmat Salamnya dijawab angkat kepalamu ya Muhammat</p>
<p>4. Sembahyang lima waktu itulah tiang agama Dikerjakan dengan baik jangan dilenga Kalau betul di kerjakan yakin dan sempurna Allah lindungi dari bala bencana</p>	<p>8. Ada satu kejadian yang sangat heran Dalam Hijab itu satu pemuda kelihatan Nabi menyangkah Malaikatkah itu atau insan Sebetulnya itu orang yang punya tiga amalan</p>
<p>5. Sembahyang itu hendaklah dilakukan Dengan khusus' hati dan pikiran Bersih pula dari segala kotoran Itulah amal yang dikatakan ichsan</p>	<p>9. Pertama amalnya banyak ingat kepada Allah Kedua pergi ke masjid mengerjakan shalat Ketiga tak pernah durhaka kepada ibu dan ayah Dikerjakannya semua itu tulus ikhlas karena Allah</p>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan Tari Rodat dalam kesenian Hadrah bisa dikatakan sebagai alat komunikasi, karena di dalam tarian ini berisi pesan-pesan yang dilantunkan lewat syair dan pergerakan tari Rodat, selain itu dengan adanya pertunjukan maka semua masyarakat bisa berkumpul di tempat pertunjukan dan bisa dijadikan sebagai ajang untuk berkomunikasi dan sarana untuk bertukar informasi antar warga setempat ataupun warga lainnya. Selain itu adanya pertunjukan tari Rodat dalam kesenian Hadrah ini bisa dijadikan sarana untuk mengikat solidaritas masyarakat setempat. Adakalanya diantara penonton tidak mengenal satu sama lainnya, tetapi dikarenakan yang ikut menyaksikan pertunjukan tari Rodat dalam kesenian Hadrah tersebut dari kalangan masyarakat luas maka bisa memungkinkan akan terjadi komunikasi. Dari komunikasi yang tercipta maka lambat laun tanpa mereka sadari bisa membentuk suatu komunitas

baru yaitu komunitas penikmat seni pertunjukan tari Rodat dalam kesenian Hadrah.

Pembahasan

Kesenian Hadrah di Kota Pontianak telah berkembang sejak tahun 1938 atau 1939 yaitu pada masa kejayaan Sultan Muhammad Al-Kadrie berjaya. Semasa Sultan Muhammad berjaya, beliau sering mengundang group Hadrah ke Istana Kadriah untuk menghibur beliau dan menghibur para tamu Raja yang datang dan berkunjung di Istana Kadriah dengan Tari Rodat tersebut. Tari rodan memiliki fungsi sebagai tari hiburan yang dapat dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan. Bagi pelaksana (penari) mungkin hanya sekedar untuk menyalurkan hati atau kesenangan seni, misalnya untuk perayaan suatu pesta/perayaan hari besar atau ulang tahun (Jazuli, 2008:) Tari Rodat misalnya tidak hanya untuk menghibur para tamu raja, tari ini juga dijadikan sebagai hiburan masyarakat dalam sebuah acara perkawinan, khataman, maupun saat ulang tahun Kota Pontianak.

Membicarakan seni pertunjukan, telah disadari bahwa sesungguhnya “seni” ini tidak ada artinya tanpa ada penonton, pendengar, pengamat yang akan memberikan apresiasi, tanggapan atau respon. Pada ulang tahun Kota Pontianak bulan oktober setiap tahunnya selalu diadakan Festival Seni Hadrah di Istana Kadriah. Setiap tahunnya, masing-masing group menampilkan yang terbaik. Dalam festival ini gerakan tari Rodat banyak mengalami perkembangan. Tidak hanya dari segi gerak, tetapi dari segi busana juga sudah mengalami perkembangan, karena dalam hal ini tari Rodat sudah dipertunjukan dalam pertunjukan estetik, dimana ada penonton, juri, serta pengamat yang akan memberi sebuah penilaian.

Kesenian di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi yang penting bagi masyarakatnya. Selain sebagai hiburan dan pertunjukan kesenian juga berfungsi sebagai media pendidikan, karena turut membina perkembangan mental dan spritual. Pendidikan menurut aturan pemerintah yang berlaku dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dapat dibedakan lagi menjadi dua jenis, yaitu jenis pendidikan yang dilembagakan dan tidak dilembagakan (informal) (Jazuli, 2008:20). Pendidikan seni yang dilembagakan adalah pendidikan seni yang dikelola sendiri secara perorangan maupun berbadan hukum, seperti kursus-kursur dan sanggar.

Dalam pembelajaran tari Rodat, materi yang digunakan lebih banyak bersifat praktis, tidak ada dasar usia, tidak ada waktu belajar yang tertentu dan tidak diselenggarakan pemerintah. Contohnya latihan Rodat yang dilakukan oleh kelompok-kelompok Hadrah yang terbentuk, dimana mereka berlatih ketika akan tampil dan latihannya pun dilakukan pada saat waktu luang dengan sistem pelatihan yang tidak terstruktur secara ketat, tetapi substansi seni yang dipelajari sangat jelas. Misalnya materi yang dilatih adalah bentuk penyajiannya. Mereka diajarkan tahapan-tahapan dari awal sampai akhir. Dimulai dari masuknya pemusik dan perodat kepanggung, kemudian memulai gerakan inti, dan diakhiri dengan keluarnya pemusik atau perodat dari panggung.

Selain itu dalam melakukan pergerakannya para perodat diajarkan untuk disiplin gerak. Seperti gerak menunduk, menundukkan badan sampai posisi muka mendekati lutut maka semua perodat harus melakukan gerak dengan posisi yang sama. Jika ada yang terlihat berbeda dan bergerak setengah-setengah maka perodat tersebut akan diganti. Tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak tidak hanya dalam pendidikan nonformal untuk pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun pelaku seni saja, tetapi tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan formal karena mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Nilai-nilai pendidikan pada tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak dapat dilihat dari unsur gerak, penabuhan alat musik tar, dan syairnya.

Kehadiran seni mencakup tiga faktor yang saling berhubungan yakni sipencipta, hasil karya seni, dan pengamat atau penonton. Ketiga faktor itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, atau menjadi sebuah lingkaran yang satu menunjuk yang lain (Hadi, 2000:332). Seorang pencipta akan menghasilkan sebuah karya yang akan dinikmati dan diamati oleh penonton, kemudian penonton atau pengamat yang kritis akan memberikan tanggapan atau kritik dan komentar terhadap karya itu.

Dalam hal ini fungsi sosial dipahami bahwa kehadiran seni semata-mata sebagai refleksi penguat atau kesetiakawanan sosial. Fungsi sosial yang mengandung kebersamaan atau kesetiakawanan dalam tari Rodat dapat dilihat dari pengertian Hadrah. Hadrah adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Dikisahkan pada saat baginda Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, baginda Nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian/syair yang dikenal dengan sholawat "thola'al badru 'alaina" dengan diiringi tabuhan terbang. Makna Hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Orang-orang yang melakukan Hadrah dengan benar akan terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.

Mereka mengagungkan Kebesaran Allah swt dan Rasulnya Nabi Muhammad saw beserta sahabat-sahabat yang diwujudkan dalam bentuk kesenian Hadrah. Mereka mengembangkan kesenian Hadrah melalui perkumpulan-perkumpulan Hadrah yang mereka bentuk. Perkumpulan Hadrah ini akan menghadirkan umat-umat Allah yang akan berkumpul bersama, bersyukur, berzikir kepada Allah swt. Tujuan dari kesenian Hadrah ini adalah sifat sosial yaitu berkumpul bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak, memiliki banyak fungsi yang amat penting bagi kehidupan. Fungsi tari tak terlepas dari kehidupan budaya masyarakat pendukungnya. Fungsi tari Rodat dalam kesenian Hadrah berjalan sesuai dengan perubahan tata kehidupan masyarakatnya.

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah merupakan satu diantara kesenian yang bernuansa Islam, untuk itu tidak hanya saat hajatan bisa melihat tari Rodat dalam kesenian Hadrah ini. Tari ini juga selalu ditampilkan saat memperingati hari besar Islam, seperti Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj. Syair yang digunakan merupakan syair dalam bahasa Arab. Selain sebagai hiburan dan pertunjukan tari Rodat juga berfungsi sebagai media pendidikan, yang dapat dilihat dari unsur gerak, penabuhan alat musik tar, dan syairnya. Melalui tari Rodat dalam kesenian Hadrah ini dapat membentuk Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tari Rodat dalam kesenian Hadrah juga memiliki fungsi sosial. Dari Perkumpulan Hadrah yang terbentuk akan menghadirkan umat-umat Allah yang akan berkumpul bersama, bersyukur, berzikir kepada Allah swt. Tari Rodat dalam kesenian Hadrah dapat dijadikan materi ajar teori ataupun

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak. Saran tersebut akan diberikan kepada pihak:

(1) Bagi Pemerintah Kota Pontianak (khususnya Dinas Budaya dan Pariwisata) hendaknya lebih serius dalam mempromosikan keunikan dari seni tari *Rodat dalam Kesenian Hadrah* dan lebih serius dalam mengusahakan hak paten seni tari ini sebagai salah satu kesenian yang dimiliki oleh Kota Pontianak. (2) Bagi Sanggar Tari supaya tidak merubah gerakan-gerakan asli dari tari *Rodat dalam Kesenian Hadrah* dan melatih anak didiknya lebih serius lagi dengan mengajarkan gerakan-gerakan yang benar supaya gerakannya lebih tepat dan terarah. Para sanggar hendaknya tidak hanya melatih bentuk gerakannya saja, memberitahukan sejarah, nama gerakan, serta makna itu juga penting diketahui oleh para penari. (3) Bagi Group Hadrah untuk selalu mengadakan latihan untuk tari Rodatnya. Sehingga tidak hanya saat akan tampil saja baru ada latihan. Dengan diadakannya latihan rutin akan lebih menimbulkan semangat dan minat untuk para generasi muda mempelajari gerak tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak. (4). Bagi Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik diharapkan dengan adanya permasalahan ini yang merupakan salah satu bagian mata kuliah tertentu dijadikan referensi dan lebih memahami serta mengerti ruang lingkup kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya Pontianak . Diharapkan dapat membantu mahasiswa Prodi Seni Tari dan Musik dalam mengembangkan pengetahuannya di dalam perkuliahan. (5) Bagi Masyarakat diharapkan untuk ikut membantu dalam melestarikan dan memperkenalkan kesenian tari *Rodat dalam Kesenian Hadrah*, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai kebudayaan sendiri. (6) Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik dengan tema ini dapat membahas Tentang minat para pemuda-pemudi untuk mempelajari tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak, atau analisis struktur gerak pada tari Rodat dalam kesenian Hadrah di Kota Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

Anita. 2005. *Kesenian Tradisional Hadrah pada Masyarakat Melayu di Kecamatan Pontianak Timur*. *Jurnal Sejarah dan Budaya Kalimantan*. No.07: 23-5. Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Hadi, Sumandiyo. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Tarawang Press.

———. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Jazuli. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

———. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.